

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1997 yang dampaknya masih terasa sampai saat ini, telah mengakibatkan para investor baik dari dalam maupun luar negeri lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya di pasar modal Indonesia. Para investor tentunya akan memilih perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat pengembalian modal yang tinggi serta dapat terus-menerus mempertahankan dan meningkatkan tingkat pertumbuhannya. Seiring dengan hal tersebut, akan dimulainya persaingan bebas antar negara, menuntut setiap perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu dan memuaskan konsumen, tetapi juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan dalam pengelolaan keuangan harus dapat menjamin kelangsungan usaha perusahaan.

Salah satu masalah dalam kebijakan keuangan dalam perusahaan adalah masalah struktur modal. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi financial perusahaan. Suatu perusahaan yang

mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan (Riyanto 2001 : 296).

Bagi banyak perusahaan, sumber pendanaan yang hanya berupa modal sendiri seringkali dirasa kurang. Hutang, karena sifatnya tidak permanen dan lebih murah untuk diadakan, seringkali menjadi bagian penting dalam struktur modal perusahaan. Walaupun demikian kreditur tidak selalu mau meminjamkan uangnya, terutama jika resiko kredit perusahaan tinggi (Coyle 2000 dalam Nanok 2008). Setiawan (2006) mengemukakan keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai seberapa besar tingkat penggunaan utang dibanding dengan ekuitas dalam membiayai investasi perusahaan. Tujuan keputusan pembelanjaan adalah untuk menentukan tingkat struktur modal yang optimal, yaitu tingkat bauran utang dan ekuitas yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Komposisi pemilihan atas pendanaan tersebut disebut sebagai struktur permodalan. Dana yang tersedia pada struktur permodalan tersebut akan digunakan untuk mendanai investasi perusahaan atas berbagai macam jenis pilihan investasi yang tersedia. Dalam melakukan investasi, perusahaan berusaha menciptakan nilai. Oleh karena itu, struktur modal akan menentukan sejauh mana, bagaimana nilai diciptakan yang akan tercermin dari laba dan harga saham perusahaan (Nanok, 2008).

Keputusan dan pengelolaan struktur modal berkaitan dengan nilai perusahaan dan jumlah biaya modal yang harus dikeluarkan. Pendanaan eksternal yang dilakukan perusahaan melalui utang akan menimbulkan biaya modal sebesar

biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Di lain sisi, jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri, maka akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan.

Struktur modal juga dapat didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto 2001 : 282). Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan usahanya. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Dana yang diterima perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap yang nantinya digunakan untuk memproduksi barang dan jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas, dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan (Margaretha 2003 : 99).

Riyanto (2001 : 209) menyatakan bahwa menurut asalnya, sumber dana perusahaan dapat dibedakan menjadi sumber intern (*internal source*) dan sumber ekstern (*external source*). Dana yang diperoleh dari sumber intern adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan, yaitu laba ditahan (*retained earning*) dan penyusutan (*depreciation*). Sedangkan dana yang diperoleh dari pihak ekstern adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik, dan peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Modal yang berasal dari para

kreditur adalah merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang berasal dari para kreditur disebut modal asing (Riyanto 2001 : 209)

Brigham dan Houston (2001 : 39) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Brigham dan Houston (2001 : 39) menyatakan bahwa perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang. Perusahaan dengan struktur aktiva yang aktiva tetapnya sesuai untuk dijadikan agunan kredit akan cenderung menggunakan hutang hipotik yang lebih besar, karena aktiva tetap tersebut dapat digunakan sebagai jaminan apabila perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya.

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar daripada modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed asset*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri, sedang hutang sifatnya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen. Sedangkan perusahaan yang sebagian besar dari aktivanya terdiri atas aktiva lancar mengutamakan kebutuhan dananya dengan hutang jangka pendek (Riyanto 2001 : 298)

Brigham dan Houston (2001 : 40) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Alasan mengapa memilih perusahaan manufaktur adalah karena saham perusahaan manufaktur, saham yang paling tahan krisis ekonomi dibandingkan sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak, sebagian besar produk perusahaan manufaktur tetap dibutuhkan. Di sisi lain didasarkan atas prediksi bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang dibutuhkan untuk dibutuhkan sehari-hari sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi.

Adapun motivasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur aktiva, kinerja keuangan, ukuran, dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah :

Apakah struktur aktiva, kinerja keuangan, ukuran, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengaruh struktur aktiva, kinerja keuangan, ukuran, dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi *stakeholder*
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan digunakan.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini bisa berguna sebagai bahan evaluasi kinerja manajemen.
 - c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pelaporan informasi pada pihak lainnya.
2. Bagi pembaca, penulis berikutnya dan STIE Perbanas Surabaya
 - a. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang akuntansi.
 - b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi kajian ilmu dibidang akuntansi, khususnya terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.
 - c. Diharapkan serta dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian yang terdahulu yang akan menguraikan sekilas perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan, dasar-dasar teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan secara garis besar tentang gambaran subjek penelitian dan analisis data dari hasil penelitian yang meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta memberikan saran berupa implikasi hasil penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.